

## **PENERAPAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IVB SD NEGERI 24 PALEMBANG**

**Qadarianti Rahma, Umar Effendy**

qodariantirahma96@gmail.com  
PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

**Abstract:** *This study aims to determine improve the learning outcomes of the fourth grade of SD Negeri 24 Palembang, in social studies using the media Puzzle - crossword. This research was used the Classroom Action Research (CAR). It was conducted in two cycles. Each cycle includes four phases, namely planning, action, observation, and reflection. This research was conducted at SD Negeri 24 Palembang. The subjects were students of class IV B, totaling 34 people, consisting of 22 male and 12 female students. The research was conducted in the first semester of the academic year 2016 / 2017. The minimum completeness criteria (KKM) for social studies in elementary school 24 Palembang is 63 with a classical learning completeness 80%. Based on the results of research, learning outcomes of students has increased. The results of students in the first cycle achieve mastery of 61% with an average of learning outcomes by 71, while the second cycle achieve mastery of 82% with an average of learning outcomes of 79. From these results have been obtained, it can be concluded that the crossword learning can improve student learning outcomes on existing knowledge subjects of Social Studies (IPS).*

**Keywords:** *social science (IPS), media crossword, student learning outcomes.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV SD Negeri 24 Palembang, pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media Teka – Teki Silang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Palembang. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B, yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 22 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016 / 2017. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 24 Palembang yaitu 63 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 61% dengan rata-rata hasil belajar sebesar 71, sedangkan pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 82% dengan rata-rata hasil belajar sebesar 79. Dari hasil yang telah didapatkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

**Kata kunci:** *ilmu pengetahuan sosial (IPS), media teka-teki silang, hasil belajar siswa.*

### **PENDAHULUAN**

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (UU No. 20 Tahun 2003).

Menurut Hamalik (2013: 3) fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikat-nya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Strategi pelaksanaan pendidikan

dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “ Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.”

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. (Permendiknas No. 24 Tahun 2006: 582).

Dari hasil pengamatan di kelas IVB pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan bahwa siswa sulit mengingat pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena hanya mendengarkan dan mencatat, bukan memahami apa yang dipelajari. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah dan guru juga jarang mengajak siswa bermain permainan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IVB, kriteria ketuntasan minimal

(KKM) mata pelajaran IPS di SD Negeri 24 Palembang adalah 63. Dari hasil nilai ujian semester 1 tahun 2015 menunjukkan bahwa hasil belajar dari 34 siswa hanya 14 siswa yang mencapai ketuntasan belajar (41%) dan 20 siswa belum mencapai ketuntasan belajar (59%). Jika keadaan tersebut terus terjadi, maka tujuan pendidikan yang telah ditentukan akan sulit untuk dicapai.

Pembelajaran IPS harusnya menarik perhatian siswa untuk memupuk rasa ingin tahu sehingga akan membentuk siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban dari pembelajaran tersebut juga mengembangkan cara berpikir ilmiah. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi serta dapat menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya yaitu media teka-teki silang.

Teka-teki adalah “permainan mengisi kolom-kolom yang kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun” (Said, dkk, 2015: 101). “Menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang akan mengundang minat dan partisipasi siswa. Teka-teki silang bisa diisi secara perseorangan atau kelompok” (Silberman, 2013: 256).

Hasil penelitian Charles Hall dari *Albert Einstein College of Medicine*, New York, menyebut “aktivitas teka-teki silang mampu menguatkan ingatan alias sebagai obat antipikun”. Aktivitas mengerjakan teka-teki “memaksa” siswa untuk mengetahui dan mengingat-ingat perbendaharaan atau istilah-istilah pelajaran. Teka-teki silang sangat bagus untuk melatih pengetahuan umum seseorang (Said, dkk, 2015: 101-103). Zaini dkk (2008: 71) menyatakan bahwa teka-teki dapat digunakan sebagai pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, bahkan pembelajaran dengan ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.

Menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang akan mengundang minat dan partisipasi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Metta Palianissa (2014), hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada mata pelajaran IPS melalui media Teka-Teki Silang di kelas IV SDN 01 Gedongan, terlihat hasil Siklus I sebesar 83,3% dan siklus II sebesar 86,67%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada media Teka-Teki Silang. Pada penelitian terdahulu Teka-Teki Silang dibuat secara manual, tetapi pada penelitian ini Teka-Teki Silang akan dibuat menggunakan program "Eclipse Crossword" yang akan mempermudah pengerjaan membuat Teka-Teki Silang tersebut, dengan cara mengisi kata di kolom "word" yang akan tersusun dalam kotak-kotak, setelah itu mengisi pertanyaan di kolom "clue for this word", lalu kotak-kotak Teka-Teki Silang akan tersusun secara otomatis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yaitu : "Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan penerapan media teka-teki silang di Kelas IVB SD Negeri 24 Palembang?". Tujuan penelitian ini adalah untuk men-deskripsikan peningkatan hasil belajar IPS menggunakan penerapan media teka-teki silang di Kelas IVB SD Negeri 24 Palembang.

"Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu" (Jihad,dkk, 2013: 14). Menurut Suprijono "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan" (Thobroni, 2015: 20).

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi

pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk mem-peroleh suatu proses bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Susanto, 2015: 5).

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian bentuk perubahan perilaku, pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Zaini, (2008: 71) dalam Suciyanto, Andi Dwi (2013) mengemukakan bahwa "Teka-teki silang merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat pelajaran yang berlangsung baik secara individu maupun dengan bekerja sama".

"Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara permainannya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk" (Khalilullah,M,2012: 23).

Teka-teki adalah "permainan mengisi kolom-kolom yang kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun" (Said, 2015: 101). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teka-teki silang adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat pelajaran yang berlangsung baik secara individu maupun dengan bekerja sama dengan cara mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun.

"Tujuan pembelajaran teka-teki silang adalah untuk mengasah otak dalam berpikir peserta didik dalam mempelajari kosakata pada

suatu mata pelajaran. Dengan menggunakan TTS sebagai pembelajaran kosakata, maka selain peserta didik termotivasi untuk belajar, juga memberi pemahaman terhadap kosakata yang mudah dan mendalam.

Hal ini dimungkinkan karena dalam penggunaan TTS, terdapat unsur permainan yang dapat menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjemukan. Dan yang paling menarik adalah dapat mengembangkan intuisi peserta didik untuk berupaya memahami lebih banyak kosakata karena adanya unsur tantangan yang menimbulkan rasa penasaran” (Haryono, 2013: 128).

“Menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang akan mengundang minat dan partisipasi siswa. Teka-teki silang bisa diisi secara perseorangan atau kelompok” (Silberman, 2013: 256).

Hasil penelitian Charles Hall dari *Albert Einstein College of Medicine*, New York, menyebut “aktivitas teka-teki silang mampu menguatkan ingatan alias sebagai obat antipikun”. Aktivitas mengerjakan teka-teki “memaksa” siswa untuk mengetahui dan mengingat-ingat perbendaharaan atau istilah-istilah pelajaran. Teka-teki silang sangat bagus untuk melatih pengetahuan umum seseorang (Said.dkk, 2015: 101-103).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teka-teki silang bertujuan untuk mengasah otak dalam berpikir peserta didik dalam mempelajari kosakata pada suatu mata pelajaran, mengembangkan intuisi peserta didik untuk berupaya memahami lebih banyak kosakata karena adanya unsur tantangan yang menimbulkan rasa penasaran, serta mampu menguatkan ingatan alias sebagai obat antipikun dan untuk melatih pengetahuan umum seseorang.

Kelebihan Teka Teki Silang (Haryono, 2013: 128) yaitu: (1) Siswa termotivasi untuk belajar, juga memberi pemahaman terhadap kosakata yang mudah dan mendalam. (2) Dalam penggunaan TTS, terdapat unsur permainan yang

dapat menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjemukan. (3) Dapat mengembangkan intuisi peserta didik untuk berupaya memahami lebih banyak kosakata karena adanya unsur tantangan yang menimbulkan rasa penasaran.

Kelebihan Teka Teki Silang (Rosyidah, Lyna, 2012: 15-16) yaitu: (1) Siswa lebih mudah untuk diajak selalu aktif dalam mengkoordinasikan keterampilan tangan, mata dan kecepatan berpikir secara bersamaan. (2) Bermanfaat untuk mengasah otak, melatih koordinasi mata, tangan, nalar dan kesabaran sehingga akan memudahkan proses pentransferan pengetahuan kepada para siswa. (3) Memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. (4) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan membuat siswa belajar berkonsentrasi. (5) Dapat menghilangkan rasa bosan karena mereka harus berpikir tentang jawaban sampai selesai. (4) Dapat melatih logika.

Kelebihan Teka Teki Silang (Suciyanto, Andi Dwi, 2013: 14) yaitu (1) Mengajak siswa untuk belajar berdiskusi yang menyenangkan (*Stimulating Discussion*). (2) Mengajak siswa untuk belajar kelompok (*Colaborative Learning*). (3) Mengajak siswa untuk belajar dengan sebaya atau teman satu kelas (*Perr Teaching*). (4) Mengajak siswa untuk belajar mandiri (*Independent Learning*).

Kekurangan Teka Teki Silang (Haryono, 2013: 128) yaitu: (1) Susah digunakan untuk pelajaran misalnya matematika, fisika, kimia yang mungkin terdapat banyak kesulitan dalam pembuatannya. (2) Membutuhkan waktu yang tidak sedikit sebab pembuatannya rumit harus disesuaikan pertanyaan dengan kolom jawaban yang dibutuhkan. (3) Materi-materi yang butuh pemaparan dan penjelasan tidak bisa menggunakan teka teki silang. (4) Dalam teka teki silang hanya belajar kata-kata singkat tidak mampu menjelaskan atau menjabarkan materi secara rinci.

Kekurangan Teka Teki Silang (Rosyidah, Lyna, 2012: 16) yaitu: (1) Dapat

menimbulkan sedikit kesulitan bagi siswa yang kurang akan tingkat kemampuannya. (2) Kurang akan minat serta partisipasinya dalam mata pelajaran.

Kekurangan Teka Teki Silang (Suci-yanto, Andi Dwi, 2013: 14) yaitu kelemahan dalam prosesnya siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk memikirkan dan mengisi teka teki silang baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan Teka-Teki Silang adalah siswa termotivasi untuk belajar juga memberi pemahaman terhadap kosakata yang mudah dan mendalam, memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mengajak siswa untuk belajar berdiskusi yang menyenangkan.

Kekurangan Teka-Teki Silang adalah susah digunakan untuk pelajaran misal-nya matematika, fisika, kimia yang terdapat banyak kesulitan dalam pembuatannya, dapat menimbulkan sedikit kesulitan bagi siswa yang kurang akan tingkat kemampuannya, dan kelemahan dalam prosesnya siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk memikirkan dan mengisi teka teki silang baik secara individu maupun kelompok.

Prosedur teka-teki silang (Silberman, 2013: 256), yaitu: a) Langkah pertama adalah dengan menjelaskan beberapa istilah atau nama-nama penting yang terkait dengan mata pelajaran yang telah diajarkan. b) Susunlah sebuah teka-teki silang sederhana, dengan menyertakan sebanyak mungkin unsur pelajaran. c) Susunlah kata-kata pemandu pengisian teka-teki silang.

Gunakan jenis yang berikut ini : (1) definisi singkat (“sebuah tes untuk menentukan reliabilitas”), (2) sebuah kategori yang cocok dengan unsurnya (“jenis gas”), sebuah contoh ( . . . *undang-undang* adalah contohnya”), lawan kata (“lawan kata demokrasi”). d) Bagikan teka-teki itu kepada siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok. e) Tetapkan batas waktunya. Berikan penghargaan kepada individu atau tim yang paling banyak memiliki jawaban benar.

Prosedur penerapan teka-teki silang yang digunakan guru (Said, dkk, 2015: 102) adalah sebagai berikut: a) Penggunaan teka-teki silang sebaiknya digunakan setelah materi diajarkan/siswa sudah mempelajari materi. b) *List* daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditampilkan dalam teka-teki silang. c) Buat jawaban dari semua pertanyaan untuk memudahkan menyusun susunan kotak teka-teki silang. d) Kategorisasikan pertanyaan dalam kelompok pertanyaan mendatar dan pertanyaan menurun, di mana jumlah pertanyaan menurun dan mendatar sama. e) Koneksikan setiap jawaban-jawaban mendatar dan menurun. f) Perhatikan jawaban mendatar dan jawaban menurun yang berisikan dan saling mengisi. g) Agar lebih mudah, terlebih dahulu buatlah skema susunan kotak sejumlah pertanyaan mendatar dan menurun. h) Mulailah memilih pertanyaan nomor satu sampai seterusnya (susunan nomor dimulai dari nomor terkecil sampai terbesar). i) Membuat lembaran teka-teki dalam bentuk pertanyaan mendatar dan pertanyaan menurun.

Cara pengaplikasian teka-teki silang sebagai media dalam pembelajaran menurut Khalilullah (2012): (1) Guru mendemonstrasikan terlebih dahulu permainan teka-teki silang kepada siswa di depan kelas, kemudian memberitahukan cara memainkannya. (2) Guru membuat teka-teki silang sesuai bahan yang akan diajarkan. (3) Setelah bahan dipersiapkan guru membuat sebuah contoh pertanyaan dan contoh jawaban yang singkat saja misal jenisnya sinonim, antonim, dan lain sebagainya. (4) Jawaban dari soal teka-teki silang yang diinginkan. Kemudian guru membuat kolom yang memanjang dan mendatar serta memanjang dan menurun, tentunya ini berbeda kolomnya dengan kolom teka-teki silang. (5) Lalu guru menuliskan teka-teki silang tersebut di papan tulis tapi mungkin kalau ditulis di papan tulis membutuhkan waktu yang lama, maka alangkah efisiennya apabila sebelumnya teka-teki silang tersebut sudah ditulis di kertas yang ukurannya besar (kertas Asturo, Manila, Samson, dll) sehingga tinggal ditempel di papan tulis. Semua

siswa harus mengerjakannya kemudian disuruh maju ke depan atau bisa dibuat seperti kuis. (6) Setelah siswa menyelesaikan soal tersebut, mereka disuruh membuat teka-teki silang yang meliputi soal dan jawaban. Apabila waktunya tidak cukup maka pembuatan teka-teki silang diselesaikan di rumah. (7) Kemudian pertemuan selanjutnya hasil pembuatan teka-teki silang masing-masing siswa ditukarkan dengan teman beda bangku. Dan mereka disuruh mengerjakan teka-teki silang tersebut, lalu setelah selesai dikembalikan kepada yang punya. (8) Selanjutnya yang punya teka-teki silang mengevaluasi dan hasilnya disampaikan oleh guru. (9) Guru memberikan komentar dan klarifikasi terhadap keseluruhan proses yang telah dilakukan, termasuk isi dari masing-masing teka-teki silang yang telah dikerjakan siswa.

Peneliti menentukan langkah-langkah modifikasi strategi teka-teki silang yang akan digunakan, yaitu: a) Menemukan istilah-istilah penting dari pelajaran yang akan dipelajari. b) Melakukan tanya jawab tentang istilah-istilah tersebut. c) Memperhatikan penjelasan dari media gambar yang ditunjukkan. d) Membagikan TTS untuk dikerjakan oleh siswa. e) Meminta siswa membaca petunjuk mengisi TTS dan pertanyaan-pertanyaan untuk mengisi TTS. f) Mengisi TTS dengan mencocokkan pertanyaan dan kotak TTS. g) Memberikan batas waktu untuk mengerjakan TTS. h) Membahas TTS yang telah dikerjakan dan memberikan penguatan berdasarkan hasil TTS yang telah diberikan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil,

yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hal yang dimaksud dengan “kelas” dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula (Arikunto, dkk, 2015: 1-2). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Palembang yang beralamat di Jalan Kapten A. Anwar Arsyad Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 24 Palembang kelas IVB dengan jumlah 34 orang siswa terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut. Tahapan penelitian ini terdiri dari 4 tahap tersebut yaitu: (1) perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan, (2) pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, (3) pengamatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilakukan, dan (4) refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil pengamatan hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi (Arikunto, dkk, 2012:20).

### **Perencanaan**

1. Menganalisis KTSP 2006 untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diajarkan.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS Kelas IV Semester 1
3. Menyiapkan bahan ajar tentang materi yang dipelajari.
4. Menyiapkan media pembelajaran, berupa gambar Arca Megalitikum, Prasasti Karang Berahi, Candi Muaro Jambi, Makam Ki Gede Ing Suro, Museum Balaputradewa, Monumen Penderitaan Rakyat, Benteng Kuto Besak, Rumah Ulu, Situs Muara Jambi, Masjid Ki Marogan ; Arca Buddha, Arca Batu Gajah, Prasasti Kedukan Bukit, Benteng Kuto Besak (BKB), Candi Bumi Ayu, Rumah Limas, Museum Balaputradewa, dan Prasasti Talang Tuo; Seni bangunan, seni sastra, tulisan dan bahasa, dan sistem pemerintahan, kaligrafi, batu nisan, dan seni pertunjukan; serta gambar Arca Awalokiteswara, Prasasti Telaga Batu, Prasasti Kota Kapur, Candi Muara Takus, Kampung Kapitan, MONPERA, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, dan Situs Muara Jambi.
5. Menyiapkan lembar Teka-Teki Silang (TTS) berupa kotak-kotak yang disusun secara mendatar dan menurun sebanyak 10 soal.
6. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media Teka-Teki Silang. Lembar observasi ini diisi oleh peneliti sebagai observasi selama proses penelitian.
7. Membuat lembar penilaian untuk menguji kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Lembar penilaian hasil belajar siswa ini berupa tes dengan bentuk soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada pertemuan 2 dan dijadikan alat ukur siklus I sebagai acuan untuk merancang pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **Pelaksanaan**

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan Media Teka-Teki Silang. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, guru kelas sebagai pelaksana kegiatan mengajar dan peneliti sebagai pengamat.

#### **Kegiatan awal (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa.
2. Guru mengkonduksikan kelas dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan yang harus dicapai.

#### **Kegiatan inti (40 menit)**

##### **Eksplorasi (10 menit)**

1. Siswa diminta untuk membaca materi yang akan dipelajari.
2. Siswa diminta untuk menemukan istilah-istilah penting dari pelajaran yang akan dipelajari.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang istilah-istilah tersebut.
4. Siswa diminta untuk mengisi gambar dari istilah-istilah tersebut.
5. Siswa memperhatikan penjelasan dari media yang ditunjukkan.

##### **Elaborasi (20 menit)**

6. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi.
7. Siswa dibagikan lembar TTS untuk dikerjakan.
8. Siswa membaca petunjuk mengisi TTS tentang materi yang akan dipelajari dan pertanyaan-pertanyaan mendatar dan menurun.
9. Siswa mengisi TTS dengan mencocokkan pertanyaan dan kotak TTS.
10. Siswa diberikan batas waktu untuk mengerjakan TTS selama 10 menit.
11. Siswa yang merupakan perwakilan kelompoknya diberikan kesempatan untuk membacakan hasil kerjanya.
12. Siswa dari kelompok lain memperhatikan perwakilan kelompok di depan.

##### **Konfirmasi (10 menit)**

13. Siswa dibimbing oleh guru membahas TTS yang telah dikerjakan bersama.
14. Siswa diberikan umpan balik positif oleh guru.
15. Siswa diberikan penguatan berdasarkan hasil TTS yang telah dikerjakan.

**Kegiatan akhir (20 menit)**

1. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Guru memberikan evaluasi pembelajaran.
3. Guru memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu berupa: membuat kliping dari buku, majalah, dan koran tentang materi yang akan dipelajari.
4. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pengamatan (observasi) dilakukan oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang memantau partisipasi siswa selama diberikan tindakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selama proses pengamatan, dapat dilihat perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan media Teka-Teki Silang, antusias dan partisipasi siswa dalam proses tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi secara kritis (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan/siklus berikutnya (Arikunto,dkk, 2015: 229). Berdasarkan hasil refleksi, dibuat perencanaan untuk kegiatan penelitian pada siklus berikutnya.

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan (Jihad, Haris,

2013: 67). Tes ini akan dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 soal pilihan ganda.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto,dkk, 2015: 221). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{Aqib, 2011: 40})$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

**Tabel 3.1 Tabel Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 24 Palembang**

No.	Nilai Siswa	Keterangan
1.	$\geq 63$	Tuntas
2.	$\leq 63$	Tidak tuntas

**Penilaian untuk Ketuntasan Belajar**

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011: 41)

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal., dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal., dkk. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Jihad, Asep., dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khalilullah, M. 2012. Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat). *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- Palianissa, Metta. 2014. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Media Teka-Teki Silang Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Gedongan Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Permendiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosyidah, Lyna. 2012. Pengaruh Metode *Crossword Puzzle* Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di Min Sucenjurutengah BayanPurworejo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Said, Alamsyah, dkk. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendikia.
- Suciyanto, Dwi. 2013. Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.